

**PERENCANAAN DAN PENGAWASAN
PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2025**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

Disusun oleh:

**Alfina Lutfi Azzahra
NIM 22102040047**

Dosen Pembimbing:

**Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP 196302101991031002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1319/Un.02/DD/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI OLEH PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2025

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFINA LUTFI AZZAHRA
Nomor Induk Mahasiswa : 22102040047
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a547afb37571



Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a6a8c7a2e8ac



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6a69d13346325



Yogyakarta, 09 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a6af3761774c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr:wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alfina Lutfi Azzahra
NIM. : 22102040047
Judul Skripsi : PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIMBINGAN MANASIK
OLEH PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2025.

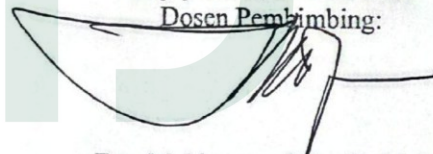
Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur plagiarisme.
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

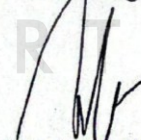
Yogyakarta, 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing:



Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd.
NIP. 196302101991031002

Mengetahui:
Ketua Program Studi



Munif Sholihan, MPA.
NIP. 198512092019031002

- o Silahkan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah selesai

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Lutfi Azzahra
NIM : 22102040047
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIMBINGAN MANASIK HAJI OLEH
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2025 adalah hasil karya pribadi
yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian- bagian tertentu yang
penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Yang menyatakan,



10000
METERAL
TEMPEL
DCD44AOX033517095

Alfina Lutfi Azzahra
NIM 22102040047

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfina Lutfi Azzahra

NIM : 22102040047

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut (atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah S1 saya kepada pihak:

Jenjang : S1

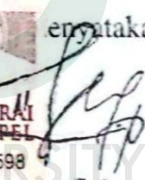
Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

enyatakan,

METERAI
TEMPEL
F5A64AOX033491598
Alfina Lutfi Azzahra
NIM. 22102040047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah SWT yang maha Kuasa Skripsi ini

Penulis persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹ (QS. Al-Hasyr, Ayat 18)

“Perencanaan yang baik adalah langkah awal menuju keberhasilan, sedangkan evaluasi adalah jalan menuju perbaikan.”²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ NU online, <https://quran.nu.or.id/al-qashash>, diakses pada 6 Juni 2026 pada pukul 12.00 WIB.

² Penulis

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan dan Pengawasan Bimbingan Manasik Haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Munif Solihan, MPA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat sejak dimulai hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh rangkaian proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat dengan sabar dan ikhlas serta nasihat-nasihat yang telah penulis terima selama proses pembelajaran.
7. Seluruh Staf Tata Usaha dan Karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah bekerja secara profesional.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, bapak Muhammad Zamroni dan Ibu Yuli Antin yang tidak pernah lelah mendoakan, mendukung, dan memperjuangkan yang terbaik bagi penulis. Setiap langkah, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi sumber kekuatan terbesar dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada beliau.
9. Ketiga adikku tersayang, Alfi Khairunnisa, Nayla Rahmatu Salisah, dan Hana Nurul Khusna, yang selalu menjadi teman penulis di rumah, memberikan support terbaiknya untuk penulis, selalu memberikan dukungan penuh pada setiap hal baik yang penulis lakukan, serta dalam kepenulisan skripsi ini. Semoga semua hal baik selalu kebersamai kalian.

10. Pemerintah Kabupaten Sleman, khususnya Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra), yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
11. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman yang telah bersedia menjadi lokasi penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Pengurus Daerah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (PD IPHI) Kabupaten Sleman yang telah memberikan bantuan dan informasi selama proses penelitian.
13. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2022 juga terkhusus teman sahabat penulis dari Prodi Manajemen Dakwah yaitu: Mia Nurbaiti, Wanda Awalia Hikmah, Salsabila Annisa Putri, Adinda Cahya Rabbani, yang kebersamaan dan menjadi penyemangat penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terimakasih banyak atas segala kebersamaan, dukungan, doa baik, serta waktu yang telah diluangkan untuk menemani penulis dalam suka duka selama perkuliahan khususnya pada penulisan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan kebaikan-kebaikan lain yang lebih besar.
14. Teman-teman KKN 117 kelompok 177 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Krajan, Sironoboyo, Pacitan yang telah menemani penulis dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.

15. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, semoga segala dukungan, bantuan, dan kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi kebaikan yang akan didapatkan di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang membangun agar bisa berguna di penelitian selanjutnya, menjadi karya yang lebih berkualitas dan melengkapi kekurangan penulis pada penelitian ini.

Yogyakarta, 3 Juni 2026

Yang menyatakan



Alfina Lutfi Azzahra

22102040047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alfina Lutfi Azzahra (NIM. 22102040047). Perencanaan dan Pengawasan Bimbingan Manasik Haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025. Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bimbingan manasik haji sebagai sarana pembekalan calon jemaah haji agar mampu melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat. Pemerintah Kabupaten Sleman menjadi satu-satunya pemerintah kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan program bimbingan manasik haji bagi calon jemaah haji. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai bagaimana proses perencanaan dan pengawasan program tersebut dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Sleman, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan manasik haji dilakukan melalui penetapan tujuan, penyusunan program dan jadwal kegiatan, penyiapan sumber daya manusia, penganggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan pelaksanaan kegiatan, evaluasi terhadap pencapaian program, identifikasi hambatan yang muncul, serta pemberian tindakan korektif untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Perencanaan dan pengawasan yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan serta kesiapan calon jemaah haji dalam melaksanakan ibadah haji.

Kata kunci: Perencanaan, Pengawasan, Bimbingan Manasik Haji, Pemerintah Kabupaten Sleman.

ABSTRACT

Alfina Lutfi Azzahra (NIM. 22102040047). Planning and Supervision of Hajj Manasik Guidance by the Sleman Regency Government in 2025. Undergraduate Thesis. Department of Da'wah Management, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2026.

This study is motivated by the importance of Hajj manasik guidance as a preparatory program for prospective pilgrims to perform the Hajj pilgrimage in accordance with Islamic teachings. The Sleman Regency Government is the only regency government in the Special Region of Yogyakarta that organizes a Hajj manasik guidance program for prospective pilgrims. Therefore, it is necessary to examine how the planning and supervision processes of the program are carried out. This study aims to analyze the planning and supervision of Hajj manasik guidance conducted by the Sleman Regency Government in 2025. The research employs a descriptive qualitative approach. The research subjects include the Public Welfare Division of the Sleman Regency Government, the Office of the Ministry of Religious Affairs of Sleman Regency, and the Indonesian Hajj Brotherhood Association (IPHI) of Sleman Regency. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, consisting of data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the planning of Hajj manasik guidance involves goal setting, program and schedule preparation, human resource management, budgeting, and the provision of supporting facilities and infrastructure. Supervision is carried out through activity monitoring, program evaluation, identification of obstacles, and corrective actions to improve the effectiveness of the guidance program. Effective planning and supervision contribute to improving service quality and enhancing the readiness of prospective pilgrims to perform the Hajj pilgrimage.

Keywords: *Planning, Supervision, Hajj Manasik Guidance, Sleman Regency Government.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Kajian Teori.....	13
1. Teori Perencanaan (<i>Planning</i>)	13
2. Teori Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	15
G. Metodologi Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Fokus Penelitian.....	21
3. Teknik Pengumpulan Data.....	23
4. Teknik Validasi Data.....	25
5. Teknik Analisis Data.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Pemerintah Kabupaten Sleman	34
B. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Sleman.....	36
C. Struktur dan Tugas Instansi Terkait Bimbingan Manasik Haji	38
D. Sarana dan Prasarana Bimbingan Manasik Haji Pemerintah.....	42
E. Jumlah Jamaah Calon Haji Kabupaten Sleman Tahun 2023-2025	43

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Perencanaan Bimbingan Manasik Haji di Pemerintah Kabupaten Sleman	47
B. Pengawasan Bimbingan Manasik Haji di Pemerintah Kabupaten Sleman.....	71
 BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	 95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA.....	 98
 LAMPIRAN.....	 102
Lampiran 1. Pedoman Observasi	102
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	104
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian	126
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	129
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	129
Lampiran 6. Hasil Cek Plagiarisme.....	131
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup.....	132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Kuota Jemaah Haji DIY..... 5

Tabel 2. 1. Jumlah Calon Jemaah Haji Kabupaten Sleman Periode 2023–2025...44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah Haji adalah rukun Islam kelima bagi orang Islam yang mampu untuk melaksanakan serangkaian ibadah tertentu di Baitullah, masyair, serta tempat, waktu, dan syarat tertentu.³ Ibadah Haji memiliki nilai spiritual yang tinggi dan menuntut kesiapan menyeluruh dari jemaah, rangkaian pelaksanaan ibadah haji cukup panjang dan kompleks, mulai dari keberangkatan, pelaksanaan ibadah di Tanah Suci, hingga pemulangan.

Ibadah haji merupakan perjalanan ibadah yang menempuh jarak sangat jauh dan berlangsung dalam waktu yang relatif lama. Selama pelaksanaannya, jemaah harus berinteraksi dengan jutaan umat Islam dari berbagai negara yang berkumpul pada tempat dan waktu yang sama. Kondisi tersebut sering menimbulkan berbagai kekhawatiran, seperti risiko tersesat, terpisah dari rombongan, maupun kesulitan berkomunikasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa Arab. Selain itu, sebagian besar jemaah haji Indonesia berasal dari kelompok lanjut usia, termasuk jemaah dengan kondisi kesehatan tertentu dan penyandang disabilitas. Situasi ini menjadikan upaya membangun kesiapan, kemandirian, serta kemampuan adaptasi jemaah bukanlah hal yang mudah. Di samping itu, tingkat pemahaman calon

³ “Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, Pasal 1 ayat 1.,” manuskrip, t.t.

jemaah terhadap manasik haji juga berbeda-beda, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengetahuan keagamaan, usia, budaya, serta karakteristik sosial masing-masing individu.⁴

Khalilul Rahman Kepala Subdit Bimbingan Jemaah Haji Direktorat Bina Haji Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kementerian Agama RI yang dikutip Noor Hamid mengungkapkan bahwa persoalan substansial ibadah haji adalah manasik, sebagai tolak ukur sah dan tidaknya ibadah haji. Betapa banyak jemaah haji Indonesia tahun 2019-2023 masih melakukan kesalahan, setidaknya terdapat 5 kasus kesalahan manasik haji, seperti lupa niat ihram, pelanggaran larangan ihram, tawaf (qudum, ifadhah, wada'), mabit di Mina serta ibadah di Madinah).⁵ Fenomena seperti ini kemungkinan juga dialami oleh jemaah haji sebelumnya dan sampai saat ini.

Oleh karenanya diperlukan bekal dan penguasaan manasik yang memadai dengan melalui pembinaan dan bimbingan. Bimbingan manasik disamping diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Haji dan Umrah juga dapat dilaksanakan oleh masyarakat, baik melalui kelompok bimbingan maupun perseorangan. Hal ini dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama No.13 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Ibadah haji Reguler pasal 19 ayat 1, bahwa selain bimbingan yang dilaksanakan oleh pemerintah,

⁴ Noor Hamid, *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)* (Semesta Aksara, 2025),.hlm., 1.

⁵ Noor Hamid, "Haji 2024 Pastikan Sukses," Opini Kedaulatan Rakyat, 26 April 2024, hlm., 11. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65010>.

masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok bimbingan dapat menyelenggarakan bimbingan Jemaah Haji atas biaya Jemaah Haji.⁶

Pembinaan dan bimbingan manasik diselenggarakan untuk meningkatkan kesiapan serta kemandirian jemaah haji maupun umrah, baik dalam aspek pemahaman materi maupun pelaksanaan praktik ibadah. Melalui proses tersebut, jemaah diharapkan mampu menjalankan seluruh rangkaian ibadah haji dan umrah secara benar sesuai tuntunan syariat, dengan memenuhi syarat, rukun, wajib, sunnah, serta adab yang telah ditetapkan, sehingga akan membantu terwujudnya tujuan penyelenggaraan ibadah haji. Undang-undang nomor 14 tahun 2025, menyatakan bahwa.

Penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi Jemaah haji dan jemaah umrah sehingga dapat menunaikan ritual ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat dengan efektif, berbasis data, aman, nyaman, efisien, terorganisir, serta mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji umrah, mewujudkan dan mengembangkan ekosistem ekonomi ibadah haji dan ibadah umrah yang memberikan dampak terhadap perekonomian di Indonesia dan mewujudkan peradaban dan keadaban ibadah haji dan ibadah umrah dengan melakukan internalisasi nilai syariat yang tertib dan berkeadilan.⁷

Satu diantara pembinaan dan bimbingan manasik haji, ada yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah sebagai wujud kepedulian pemerintah

⁶ “Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Reguler,” t.t.

⁷ “Undang-undang Nomor 14 Tahun 2025 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah, Pasal 3.,” 2025.

daerah untuk membantu jemaah haji yang akan berangkat haji agar memahami dan dapat melaksanakan manasik haji.

Menurut Noor Hamid dan Mikriani, manasik haji ini adalah program bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah bersama Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sebelum jemaah haji menerima pembinaan dan bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Tempat pelaksanaannya ada yang bertempat di Aula Kantor Pemerintah Daerah atau di Serambi Masjid Agung Kabupaten/Kota, biayanya dianggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan atau dari infaq jemaah haji, materi manasik mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama yang disampaikan oleh nara sumber yang profesional di bidangnya.⁸

Satu diantara instansi pemerintah daerah yang menyelenggarakan pembinaan dan bimbingan manasik haji adalah Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Sleman, satu-satunya Pemerintah Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang menyelenggarakan kegiatan manasik tersebut. Kegiatan ini sebagai pembekalan awal yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji, memperkuat kesiapan mental dan spiritual, serta membekali jemaah dengan informasi administratif dan teknis yang diperlukan. Pelaksanaan bimbingan manasik haji tersebut berada di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten Sleman.

⁸ Noor Hamid dan Mikriani, *Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*, (Semesta Aksara, 2024). Hlm., 126.

Penyelenggaraannya bekerja sama dengan Kantor Kementerian Agama (KanKemenag) Kabupaten Sleman dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman. Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama sekitar dari tahun 2000 an sampai sekarang (tahun 2024), Mengingat Kabupaten Sleman adalah salah satu daerah di DIY yang jumlah jemaah hajinya cukup banyak.⁹

Setiap tahunnya kuota haji Kabupaten Sleman lebih dari 1000 jemaah. Pada tahun 2025, Kabupaten Sleman menjadi wilayah dengan kuota terbesar se DIY, diperkirakan mencapai 1.173 jemaah, tahun lalu 20024 berjumlah 1.259 jemaah, dan kuota haji 2023 berjumlah 1.199 jemaah.¹⁰

Tabel 1. 1. Kuota Jemaah Haji DIY

No	Kabupaten/Kota	Tahun & Jumlah Kuota Haji		
		2023	2024	2025
1.	Kota Yogyakarta	351	385	471
2.	Bantul	963	1.031	941
3.	Gunungkidul	410	311	264
4.	Kulonprogo	283	371	321
5.	Sleman	1.199	1.259	1.173
Jumlah		3.206	3.357	3.170

Sumber: Data Bidang PHU Kanwil Kemenag DIY¹¹

Banyaknya jumlah jemaah haji di Kabupaten Sleman tersebut, mayoritas jemaah pemula belum pernah beribadah haji ataupun umrah, dari kalangan awam

⁹ “Hasil wawancara dengan Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kabupaten Sleman, Bapak H.Noor Hamid, tanggal, 11 Oktober 2025 via telpon pukul 09.00.”

¹⁰ “Hasil wawancara dengan Kepala Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman Ibu Hj.Noor Imanah, tanggal , 10 November 2025 via telpon, pukul 11.00.”

¹¹ Dokumen Bidang Penyelenggaraan Haji dan Umrah Kanwil Kementerian Agama DIY, diambil pada tanggal 2025 di Kator Wilayah Kementerian Agama DIY.

yang pengetahuan ilmu keagamaan Islam dan ilmu manasik haji masih kurang, sehingga Pemkab Sleman merasa terpanggil untuk memberikan bekal dasar manasik.¹²

Penelitian ini membatasi kajian pada dua fungsi manajemen, yaitu perencanaan dan pengawasan. Pembatasan tersebut dilakukan karena kedua fungsi tersebut merupakan aspek yang paling menentukan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Adapun fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan tidak menjadi fokus penelitian karena keduanya merupakan bagian dari proses operasional yang berada di luar ruang lingkup penelitian ini. Dengan adanya pembatasan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025.

Perencanaan dalam bimbingan manasik haji menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan arah, tujuan, strategi, serta langkah-langkah operasional kegiatan.¹³ Perencanaan mencakup penyusunan jadwal, penentuan materi sesuai kurikulum, pemilihan pembimbing yang kompeten, pengalokasian anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan yang baik akan menjadi dasar bagi terselenggaranya kegiatan secara sistematis, terkondisi, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak .Agaerul Ketua Tim Kerja Bina Mental Spiritual Bagian Kesra Pemkab Sleman, tanggal , 10 November 2025 via tlf, pukul 11.00.

¹³ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2018)., hlm., 77.

Namun, perencanaan yang baik saja tidak cukup tanpa adanya pengawasan. Pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.¹⁴ Melalui pengawasan, dapat diketahui apakah program berjalan efektif, apakah terdapat penyimpangan, serta apa saja hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Selain itu, pengawasan juga menjadi dasar evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang. Dengan adanya sistem pengawasan yang terstruktur, kualitas pelayanan bimbingan manasik dapat terus ditingkatkan. Dalam konteks penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman, penting untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan program disusun dan bagaimana pengawasan dilakukan. Mengingat jumlah jamaah yang besar serta keterlibatan berbagai pihak dalam penyelenggaraannya, kedua fungsi manajemen tersebut menjadi kunci dalam menjamin keberhasilan program.

Di sisi lain, penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman menghadapi tantangan yang tidak sederhana. Program ini melibatkan koordinasi berbagai instansi, seperti Bagian Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Sleman, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), yang masing-masing memiliki tugas dan kewenangan berbeda. Selain itu, jumlah calon jemaah haji Kabupaten Sleman yang setiap tahunnya mencapai lebih dari seribu orang dengan karakteristik yang beragam, mulai dari perbedaan usia, tingkat pendidikan, kondisi kesehatan, hingga pengalaman beribadah, menuntut adanya perencanaan yang matang dan

¹⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 359.

pengawasan yang efektif agar seluruh rangkaian bimbingan dapat terlaksana sesuai tujuan.¹⁵ Apabila fungsi perencanaan dan pengawasan tidak dikelola secara optimal, berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian antara rencana dan pelaksanaan program, kurang efektifnya koordinasi antarpengyelenggara, serta belum terpenuhinya kebutuhan pembelajaran seluruh calon jemaah haji secara optimal. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perencanaan, dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025 dilaksanakan sehingga penulis mengangkat judul yaitu “Perencanaan dan Pengawasan Bimbingan Manasik Haji Oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025” kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai sejauh mana kedua fungsi tersebut berperan dalam mendukung efektivitas dan kuliatas pelayanan bimbingan manasik haji bagi calon jemaah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana Perencanaan dan Pengawasan Bimbingan Manasik Haji di Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025”.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak .Agaerul Ketua Tim Kerja Bina Mental Spiritual Bagian Kesra Pemkab Sleman, tanggal , 10 November 2025 via tlf, pukul 11.00.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah dalam bidang manajemen dakwah, terutama yang berkaitan dengan bagaimana pemerintah daerah mengelola perencanaan dan pengawasan program bimbingan manasik haji. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penulis berikutnya serta memperkuat pemahaman mengenai penerapan fungsi perencanaan dan pengawasan dalam layanan keagamaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Pemerintah Kabupaten Sleman dalam meningkatkan kualitas Perencanaan dan Pengawasan Bimbingan Manasik Haji. Hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi para pembimbing dan penyelenggara bimbingan agar dapat memperbaiki perencanaan dan pengawasan kegiatan secara lebih efektif.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk menempatkan penelitian dalam konteks keilmuan yang telah ada sekaligus menunjukkan kontribusi dan kebaruannya. Untuk itu, penulis mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar perbandingan dan pengembangan pembahasan penelitian.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah kota Yogyakarta” oleh Wali Al Akbar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi Manajemen dan juga dimensi kualitas pelayanan dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Aisyiyah kota Yogyakarta. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen bimbingan manasik haji di KBIH Aisyiyah Kota Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan dilakukan melalui musyawarah serta evaluasi rutin. Pelaksanaan kegiatan didukung komunikasi yang solid, meskipun lembaga tidak menggunakan sistem *reward-punishment* karena seluruh pengurus bersifat sukarela.¹⁶

Kedua, jurnal yang berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jambi” oleh Fitriani, Edy Kusnadi, dan Neneng Hasanah menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan manasik sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bimbingan disusun berdasarkan kebijakan Kementerian Agama dan kebutuhan jemaah, sedangkan Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas bimbingan dan menjadi dasar perbaikan program. Penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen

¹⁶ Wali Al Akbar, "Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah kota Yogyakarta," (*Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2022*).

(perencanaan dan pengawasan) bimbingan manasik berfokus pada Kementerian Agama, bukan bimbingan oleh pemerintah daerah.¹⁷

Ketiga, jurnal yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Haji Jamaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta” oleh Noor Hamid menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan manasik bagi jamaah lanjut usia membutuhkan strategi manajerial yang lebih adaptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa KBIHU Hajar Aswad menggunakan pendekatan yang bersifat personal seperti penyederhanaan materi, pengulangan praktik ibadah, serta pendampingan intensif untuk memastikan jamaah lansia mampu memahami dan mempraktikkan manasik dengan benar. Selain itu, pengelola KBIHU juga memperhatikan aspek kesehatan, kondisi fisik, dan kebutuhan psikologis peserta agar proses bimbingan berjalan efektif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen bimbingan yang responsif terhadap karakteristik jamaah sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibadah, meskipun penelitian ini hanya berfokus pada kelompok lansia di lingkungan KBIHU, bukan pada penyelenggaraan bimbingan oleh pemerintah daerah.¹⁸

Keempat, jurnal yang berjudul “Manajemen Pelayanan Manasik Haji terhadap Kepuasan Calon Jamaah di KBIH Al-Hikmah Metro Pusat” oleh Linda Friski Meilani menjelaskan bahwa keberhasilan pelayanan manasik sangat ditentukan oleh bagaimana lembaga mengelola proses bimbingan sesuai standar

¹⁷ Eva Fitriani dkk, “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi”, *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*, Vol. 1, No. 2 (2024)., hlm., 94-95.

¹⁸ Noor Hamid, "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta," *Jurnal Manajemen Dakwah* 9, no. 2 (2023)., hlm., 260.

yang berlaku. Dalam penelitiannya, Meilani menemukan bahwa KBIH Al-Hikmah Metro Pusat menerapkan SOP Kementerian Agama mulai dari penyusunan program, penyediaan fasilitas, kualitas pembimbing, hingga sistem penyampaian materi. Pelayanan yang terstruktur tersebut membuat jamaah merasa lebih siap dan terbantu dalam memahami tata cara ibadah haji. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen pelayanan yang dijalankan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan jamaah terhadap bimbingan manasik yang mereka terima.¹⁹

Kelima, Skripsi yang berjudul, “Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman” oleh Iqbal Rizki. Penelitian ini fokus pada proses manajemen yang meliputi perencanaan, pelatihan, pelaksanaan bimbingan, serta evaluasi kegiatan manasik haji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara pelatihan manasik haji di Kabupaten Sleman telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan Kementerian Agama, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis dalam pelaksanaan. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena memiliki kesamaan lokasi dan wilayah, namun berbeda dari sisi fokus kajian, di mana penelitian ini fokus pada manajemen bimbingan manasik haji oleh pemerintah Kabupaten Sleman.²⁰

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas manajemen bimbingan manasik haji secara menyeluruh yang mencakup seluruh fungsi manajemen. Namun, belum terdapat penelitian yang secara khusus dan mendalam

¹⁹ Linda Friski Meilani dan Aulia Ranny Priyatna, "Manajemen Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Calon Jamaah Haji pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat," (*Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2021).

²⁰ Iqbal Rizki, "Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kaabupaten Sleman," (*Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta*, 2023).

mengkaji aspek perencanaan dan pengawasan sebagai fokus utama analisis, terutama pada konteks penyelenggaraan oleh pemerintah daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mempersempit dan memperdalam kajian pada dua fungsi manajemen tersebut dan penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana pemerintah Kabupaten Sleman mengelola bimbingan manasik haji, khususnya dalam aspek perencanaan dan pengawasan kegiatan bimbingan, guna mewujudkan pelayanan bimbingan manasik haji yang efektif, efisien, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan kepada calon jemaah.

F. Kajian Teori

1. Teori Perencanaan (*Planning*)

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan fungsi dasar dalam manajemen. Menurut George R. Terry, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan.²¹

Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan penetapan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya.²²

Perencanaan akan menjawab pertanyaan: apa yang dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan, siapa yang melaksanakannya.

²¹ George R. Terry, *Principles of Management* (Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, 1972), diakses melalui PDF, hlm., 46.

²² T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 77.

Dalam konteks penelitian ini, perencanaan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman mencakup penentuan tujuan pembinaan jamaah, penyusunan jadwal manasik, penetapan materi, penunjukan pembimbing, serta penganggaran kegiatan.

b. Tahap Dasar Perencanaan

Menurut T. Hani Handoko, semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap dasar perencanaan.²³ Tahapan ini menjadi landasan sistematis dalam menyusun suatu program atau kegiatan organisasi.

Tahap 1: Menetapkan tujuan atau Serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan Keputusan-keputusan mengenai kebutuhan atau keinginan organisasi. Tanpa perumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara efektif.²⁴ Dalam konteks penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Sleman harus menetapkan tujuan bimbingan manasik haji secara jelas, seperti meningkatkan pemahaman fiqih haji, kesiapan fisik Jemaah, serta kemandirian dalam pelaksanaan ibadah.

Tahap 2: Merumuskan keadaan saat ini, hal ini mencakup pemahaman mengenai posisi organisasi sekarang dibandingkan dengan tujuan yang hendak dicapai serta sumber daya yang tersedia.²⁵ Perencanaan yang efektif hanya dapat dirumuskan setelah kondisi internal dan eksternal dianalisis secara menyeluruh termasuk data keuangan, jumlah jemaah, ketersediaan pembimbing, serta sarana prasarana manasik. Dalam penelitian ini, tahap ini dapat dilihat dari bagaimana

²³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 79.

²⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 79.

²⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 79.

Kementerian Agama Kabupaten Sleman memetakan jumlah calon jamaah haji tahun 2025, kesiapan anggaran serta kapasitas pembimbing.

Tahap 3: Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, tahap ini sangat penting karena membantu organisasi mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mendukung atau menghambat pencapaian tujuan.²⁶ Dalam penyelenggaraan manasik haji, hambatan seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, faktor usia jemaah, atau keterbatasan fasilitas. Sedangkan kemudahan seperti berupa dukungan regulasi dan pengalaman tahun sebelumnya.

Tahap 4: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan, tahap ini adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi perlu mempertimbangkan berbagai pilihan strategi dan memilih alternatif terbaik yang paling efektif dan efisien.²⁷ Dalam konteks bimbingan manasik haji, tahap ini berupa penyusunan jadwal manasik, metode pembelajaran (teori dan praktik), pembagian kelompok jemaah, serta sistem evaluasi.

2. Teori Pengawasan (*Controlling*)

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Menurut George R. Terry, pengawasan adalah proses menentukan apa yang telah dicapai, mengevaluasi, dan jika perlu melakukan Tindakan agar pelaksanaan sesuai rencana.²⁸

²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 79.

²⁷ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 79.

²⁸ George R. Terry, *Principles of Management*, hlm., 395.

Menurut T. Hani Handoko, pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.²⁹ Dengan demikian, pengawasan dalam bimbingan manasik haji berarti memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana, standar, dan regulasi yang telah ditetapkan.

b. Tahap Proses Pengawasan

Menurut T. Hani Handoko, proses pengawasan terdiri dari empat tahap utama yang saling berkaitan yaitu:³⁰ Tahap 1: Penetapan standar, adalah tolak ukur yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Dalam konteks bimbingan manasik haji, standar dapat berupa jumlah minimal pertemuan manasik, standar metrik sesuai regulasi, standar kompetensi pembimbing dan standar kehadiran Jemaah.

Tahap 2: Pengukuran pelaksanaan kegiatan, mengukur pelaksanaan kegiatan yang sedang atau telah dilakukan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pengukuran dapat dilakukan melalui monitoring langsung kegiatan manasik, laporan tertulis, evaluasi kehadiran dan penilaian pemahaman jemaah.

Tahap 3: Perbandingan pelaksanaan dengan standar, membandingkan hasil pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan, jika terdapat perbedaan atau penyimpangan, maka perlu dianalisis penyebabnya, apakah karena faktor teknis, sumber daya manusia, atau kendala lainnya. Dalam penelitian ini, tahap ini dapat dianalisis melalui: apakah pelaksanaan manasik sesuai jadwal, apakah materi tersampaikan seluruhnya, dan apakah target kehadiran tercapai.

²⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 359.

³⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen*, hlm., 359-361.

Tahap 4: Pengambilan tindakan koreksi, apabila ditemukan penyimpangan dari standar. Tindakan koreksi dapat berupa perbaikan metode penyampaian materi, penambahan sesi manasik, evaluasi dan pembinaan terhadap pembimbing, dan penyesuaian teknis pelaksanaan.

1. Manasik Haji Oleh Pemerintah Kabupaten Sleman

Manasik haji adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, persyaratan, wajib, sunah maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu para jemaah haji juga akan belajar bagaimana cara praktek berihram, tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang mirip dengan keadaan di tanah suci.³¹

Selain itu, manasik haji dipahami sebagai suatu proses pembinaan yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan calon jemaah haji baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mental dan spiritual. Bimbingan manasik haji tidak hanya berorientasi pada penguasaan tata cara pelaksanaan ibadah haji, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemandirian jemaah dalam menjalankan rangkaian ibadah haji sesuai ketentuan syariat.³²

Mengacu pengertian bimbingan manasik haji yang diungkapkan oleh Noor Hamid dan Mikriani, bahwa manasik haji ini adalah program bimbingan manasik yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah bersama Kementerian Agama Kabupaten/Kota, sebelum jemaah haji menerima pembinaan dan bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama. Tempat pelaksanaannya ada

³¹Noor Hamid dan Mikriani, *hlm.*,8.

³² Novitasari H dan Yuliar A., "Implementatiton of Hajj Manasik Guidance Manajemen at the Ministry of Religius Affairs Office of Sragen Regency," Muzzama: Journal of Islamic Management and Pilgrimage, 2023, Vol. 03, No. 02, hlm., 96-97.

yang bertempat di Aula Kantor Pemerintah Daerah atau di serambi masjid Agung Kabupaten/Kota, biayanya dianggarkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan atau dari infaq jemaah haji, materi manasik mengacu pada kurikulum dari Kementerian Agama yang disampaikan oleh nara sumber yang profesional di bidangnya.

Maka bimbingan manasik haji, sejatinya substansi bimbingannya tidak jauh berbeda dengan bimbingan manasik yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga bimbingan haji, baik di KBIHU, PPIU, PIHK, atau lembaga bimbingan haji lainnya. Hanya saja bimbingan manasik haji ini oleh instansi pemerintah kabupaten tertentu untuk membimbing jemaah hajinya, sebelum menerima bimbingan haji secara formal yang menjadi tanggung jawab pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Agama yang sekarang Kementerian Haji dan Umrah.

Kajian teori skripsi ini, mengambil rujukan dari buku yang ditulis oleh Noor Hamid dan Mikriani, berjudul “Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Haji & Umrah Prespektif Manajemen dan Perundangan-Undangan”, yang mengulas detail tentang fungsi-fungsi manajemen bimbingan manasik haji dan umrah termasuk perencanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengawasan dalam bimbingan manasik haji, dijelaskan sebagai berikut:³³

Perencanaan, perencanaan dalam kegiatan bimbingan manasik haji minimal ada 3 (tiga) hal yang harus dipersiapkan, yaitu :

Pertama : Sumber daya bimbingan haji meliputi, pembimbing manasik haji (memiliki kualifikasi kualifikasi: 1) pendidikan paling rendah sarjana/yang sederajat

³³ Noor Hamid dan Mikriani, hlm., 15-189.

atau lulusan pesantren 2) memahami fiqih haji 3) telah melaksanakan ibadah haji 4) memiliki kemampuan memimpin dan 5) memiliki ahlakul karimah, peserta terdiri jemaah haji reguler yang berhak melunasi biaya perjalanan ibadah haji (Bipih) dalam kuota musim haji tahun berjalan, jumlah peserta minimal 45 (empat puluh lima) orang, kurikulum dan materi mengacu kepada ketentuan dari pemerintah/Kementerian Agama, paling sedikit meliputi: fikih haji, kebijakan pemerintah dalam penyelenggaraan ibadah haji, layanan kesehatan haji, layanan manasik haji bagi lansia, hikmah haji, hak dan kewajiban jemaah haji reguler, tata kelola daging hadyu (DAM) serta senam haji Indonesia; metode bimbingan diutamakan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa (andragogi) yang dilaksanakan melalui metode : ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek lapangan, penugasan, bermain peran (*role playing*) dan audio visual; biaya/anggaran dapat berasal dari APBN, APBD ataupun infaq dari jemaah; prasarana dan sarana (prasarana bimbingan manasik adalah semua peralatan yang secara tidak langsung menunjang jalannya kegiatan bimbingan manasik, seperti gedung, ruangan belajar, LCD, laptop, meja, kursi, papan tulis white board, spidol dan penghapus, ATK. Sedangkan sarana bimbingan manasik adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan bimbingan. Perlengkapan bimbingan manasik haji/Umrah meliputi; Ka'bah mini, tempat Sa'i).

Kedua : Sertifikasi pembimbing manasik haji. Bagi pembimbing haji harus bersertifikat sebagai pembimbing manasik haji yang diterbitkan oleh Kementerian Agama melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Direktur Jenderal Kementerian Haji dan Umrah bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Keagamaan

Islam (PTKIN) yang mempunyai program studi atau konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah .

Ketiga : Menyusun Rencana Kerja Operasional (RKO) bimbingan Haji. RKO (Rencana Kerja Operasional) adalah cara spesifik yang akan ditempuh untuk mencapai sasaran kegiatan melalui pola SIABIDIBA (Siapa melakukan Apa, Bilamana, Dimana dan Bagaimana). Setidaknya dalam menyusun RKO harus menjawab 4-W dan 1-H (*what, who, where, when, dan how*). Setiap pelaksanaan kegiatan, Rencana Kerja Operasional tersebut dibuat. Dengan penyusunan RKO diharapkan dapat dicapai tugas pembimbingan manasik haji yang terstandar, dapat mewujudkan jemaah haji yang sah ibadahnya dan puas dalam menjalankan ibadah haji.

Penyusunan RKO kegiatan manasik ini dapat dilakukan secara individu maupun dilakukan oleh kelompok suatu organisasi, baik formal seperti Satker pemerintah/Lembaga/KBIHU/PIHK/PPIU maupun kepanitiaan, seperti pembimbingan jemaah yang dilakukan di Arab Saudi sebagai bagian dari Tim Pembimbing Ibadah haji Indonesia (TPIHI).

Pengawasan, pengawasan adalah kegiatan memonitor pelaksanaan, menilai hasil, serta memperbaiki penyimpangan agar sesuai dengan rencana awal. Fungsi ini berperan penting untuk memastikan program tetap pada jalur yang benar dan mencapai target yang telah ditetapkan.³⁴ Setelah melakukan kegiatan pengawasan dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi atau penilaian dan pemantuan program, serta tahap pencapaian tujuan yang dicapai

³⁴ Nining Andriani, "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Fakultas Pertanian", *Jurnal Kependidikan*, vol 7, no. 1 (2022), hlm., 49-50.

Pengawasan, evaluasi dan pemantaun terkait bimbingan manasik haji ini dilakukan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan penetapan biaya perjalanan ibadah umrah, apakahh sudah tepat sesuai dengan kondisi kemampuan konsumen, atau perlu ditinjau kembali sesuai dengan perkembangan pasar.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pemerintah Kabupaten Sleman mengelola perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk memperoleh data deskriptif dari pelaksana (Pemerintah Kabupaten Sleman, Kantor Urusan Agama (KUA), Kementerian Agama Kabupaten Sleman, Pembimbing manasik) dan calon jamaah melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2. Fokus Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sleman, khususnya pada instansi pemerintah daerah yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tahun 2024-2025, menyesuaikan dengan program dan kegiatan bimbingan yang berlangsung pada tahun tersebut.

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber di perolehnya informasi penelitian, atau lebih tepatnya diartikan sebagai individu maupun objek yang darinya penulis

ingin mendapatkan keterangan.³⁵ Pada penelitian ini, individu yang akan dijadikan subjek penelitian adalah Kepala dan Staf Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Pemerintah Kabupaten Sleman, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman dan Ketua Pengurus Daerah Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Kabupaten (PD.IPHI) Kabupaten Sleman.

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah hal yang ingin kita teliti, yaitu aspek tertentu dari seseorang, suatu proses, atau sebuah program yang memiliki perbedaan atau variasi sehingga menarik untuk dipelajari.³⁶ Adapun objek penelitian ini adalah terkait proses perencanaan dan pengawasan program bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Konsep ini merujuk pada fungsi manajemen menurut George R. Terry.

c. Sumber Data

Data primer merupakan informasi pokok yang diperoleh penulis secara langsung selama melakukan penelitian. Informasi ini bersumber dari pihak asli yang berhubungan dengan variabel yang diteliti seperti responden atau informan. Data primer dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara, maupun penyebaran kuisioner atau angket.³⁷ Sumber data primer

³⁵ Fadila Ramadona Wijaya dkk, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait", *Jurnal Edukatif*, Vol. 3 No. 2 (2025), hlm., 273.

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung: Alfabeta 2020), hlm., 206.

³⁷ Undari Sulung dan Mohamad muspawi, Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier, *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*., Vol. 4 No. 03 (2024) , hlm., 112-113 .

dalam penelitian ini data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pejabat pemerintah, panitia bimbingan, dan calon jamaah haji.

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis melalui pihak atau media perantara. Dengan kata lain, data tidak diperoleh langsung oleh penulis, melainkan diambil dari sumber yang sudah tersedia sebelumnya seperti arsip, literatur, laporan, maupun data yang dikumpulkan oleh instansi atau pihak lain.³⁸ Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen resmi pemerintah, laporan program bimbingan, buku paduan haji dari Kementerian Agama, jurnal dan literatur ilmiah yang relevan, dan peraturan perundang-undangan terkait penyelenggaraan haji.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan tanya jawab, baik secara tatap muka secara langsung maupun tanpa pertemuan langsung dengan responden sebagai sumber informasi. Wawancara langsung berarti proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan individu yang menjadi objek pengamatan tanpa perantara.³⁹ Dalam penelitian ini, teknik wawancara menjadi metode utama untuk memperoleh informasi secara mendalam dari berbagai informan, termasuk pejabat pelaksana program, para pembimbing manasik, serta calon jamaah haji. Wawancara yang

³⁸ Undari Sulung dan Mohammad Muspawi, hlm., 113.

³⁹ Aslihatul Rahmawati dkk., “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, Vol. 4, No. 2 (2024), hlm., 135–42.

digunakan bersifat semi-terstruktur, sehingga penulis memiliki garis besar pertanyaan namun tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman, pendapat, dan hambatan yang mereka temui selama penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Pemilihan teknik ini bertujuan agar penulis dapat memperoleh data yang lebih valid dan menangkap proses manajerial yang tidak dapat ditemukan hanya melalui dokumen tertulis.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung berbagai peristiwa, aktivitas, atau perilaku yang terjadi di lokasi penelitian. Melalui metode ini, penulis dapat melihat dan mencatat keadaan nyata di lapangan sebagaimana adanya, tanpa memberikan pengaruh atau campur tangan terhadap situasi yang sedang diamati.⁴⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap rangkaian kegiatan bimbingan manasik, mencakup proses penyampaian materi, pelaksanaan praktik manasik, hingga aspek administratif dalam penyelenggaraan program. Melalui observasi, penulis dapat menyaksikan kondisi lapangan secara nyata dan memperoleh informasi faktual mengenai pelaksanaan program tersebut. Selain itu, teknik ini dimanfaatkan sebagai bentuk triangulasi untuk memverifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

⁴⁰ Siti Romdona dkk, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm., 39–47, <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”.⁴¹ Melalui studi dokumentasi, penulis mengumpulkan data melalui dokumen, gambar, sebagai pelengkap data tertulis yang diperoleh melalui wawancara.⁴² Dalam penelitian ini, Teknik dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik, seperti modul manasik, rencana kerja, laporan kegiatan, daftar peserta, serta data administrasi yang bersumber dari Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Melalui dokumentasi tersebut, penulis memperoleh data yang bersifat objektif mengenai kebijakan, prosedur, serta perkembangan program dari waktu ke waktu. Selain itu, penggunaan dokumentasi berfungsi untuk mendukung dan memverifikasi hasil yang diperoleh melalui wawancara dan observasi

4. Teknik Validasi Data

Validasi data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang dilakukan penulis untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar kredibel, akurat, dan dapat dipercaya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Validasi data bertujuan untuk menilai

⁴¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm., 476.

⁴² Ardiansyah dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 (2023), hlm., 1–9.

keabsahan (*trustworthiness*) data kualitatif agar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, bukan hanya berdasarkan penafsiran subjektif penulis. Johnson menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.⁴³

Pada penelitian ini, teknik validasi data yang digunakan adalah Uji Kredibilitas. Uji Kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan serta dapat dipercaya kebenarannya. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan dan mengecek Kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji. Seperti staf Kementerian Agama Kabupaten Sleman, pembimbing manasik, serta pihak terkait lainnya. Sementara itu, triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi langsung terhadap kegiatan bimbingan manasik haji, serta dokumentasi berupa laporan kegiatan, jadwal bimbingan, dan arsip pendukung lainnya.

Melalui penerapan teknik triangulasi tersebut, penulis dapat memperoleh data yang lebih akurat, objektif, dan konsisten, sehingga temuan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen bimbingan manasik

⁴³ R. B. Johnson, "Examining the Validity Structure of Qualitative Research," *Journal Education Vol. 118 No. 2*, hlm., 282.

haji oleh pemerintah Kabupaten Sleman dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Selain uji kredibilitas, dalam penelitian kualitatif juga dikenal beberapa keabsahan data lainnya, yaitu transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Untuk mencapai hal tersebut, penulis perlu menyajikan deskripsi yang detail, jelas, dan sistematis mengenai latar penelitian, sehingga pembaca dapat menilai kesesuaian hasil penelitian dengan kondisi yang berbeda.⁴⁴

Dependabilitas berkaitan dengan Tingkat konsistensi dan kestabilan data dalam penelitian. Suatu penelitian dianggap memiliki dependabilitas yang baik apabila seluruh prosesnya dapat ditelusuri dan apabila diulang menghasilkan temuan yang relative sama. Oleh karena itu, penulis harus mencatat dan mendokumentasi setiap tahapan penulis secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis, sehingga memungkinkan untuk dilakukan audit oleh pihak lain.⁴⁵

Sementara itu, konfirmabilitas berhubungan dengan Tingkat objektivitas dalam penelitian, yakni sejauh mana temuan yang dihasilkan benar-benar bersumber dari data lapangan dan tidak dipengaruhi oleh objektivitas atau prasangka penulis. Untuk memastikan konfirmabilitas, penulis perlu menyajikan bukti-bukti yang mendukung hasil penelitian, seperti data wawancara, catatan hasil

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm., 183-186

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018, hlm., 324-326.

observasi, serta dokumentasi, sehingga temuan tersebut dapat diuji dan diverifikasi oleh pihak lain.⁴⁶

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan berlangsung sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan untuk mengolah, menafsirkan, serta memahami data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi agar dapat menjawab fokus penelitian mengenai manajemen bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Sleman. Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga peneliti dapat menemukan pola, tema, dan makna dari data yang diperoleh.⁴⁷

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, tahap kondensasi data dipahami sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta transformasi data yang berasal dari catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen, maupun temuan empiris lainnya yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm., 187-189.

⁴⁷ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 2024, Vol. 1 No. 2, hlm., 77-84.

⁴⁸ A. Michael Huberman, Matthew B. Miles, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*, (Jakarta: UI Press, 2014)., hlm., 12.

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pada tahap pengumpulan data, penulis mulai mengumpulkan berbagai informasi mengenai perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman melalui berbagai sumber, baik dokumen, media informasi, maupun wawancara awal secara tidak langsung dengan pihak terkait. Peneliti kemudian memastikan bahwa Pemerintah Kabupaten Sleman terlibat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji sesuai dengan fokus penelitian. Setelah sudah dipastikan, peneliti melakukan verifikasi terhadap informasi yang telah diperoleh melalui observasi pra lapangan dan wawancara awal dengan pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan manasik haji.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

a. Pemilihan (*selecting*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti perlu bersikap selektif dalam proses penelitian, yaitu dengan menentukan dimensi yang paling penting serta mengidentifikasi hubungan-hubungan yang dianggap bermakna.⁴⁹ Berdasarkan hal tersebut, peneliti kemudian menetapkan jenis informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis.

b. Fokus (*focusing*)

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bersikap selektif dalam menganalisis data, yakni dengan memilih dimensi yang dianggap penting serta mengidentifikasi hubungan yang bermakna. Berdasarkan hal tersebut, peneliti

⁴⁹ Huberman, Miles, and Saldana., hlm., 16.

menentukan informasi yang relevan untuk dikumpulkan dan dianalisis.⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan dibatasi pada informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman, sehingga data yang tidak relevan dengan rumusan masalah dieliminasi dan tidak dilibatkan dalam proses analisis.

c. Abstraksi (*abstracting*)

Abstraksi merupakan upaya untuk menyusun rangkuman yang memuat inti, alur proses, serta pertanyaan-pertanyaan penting agar tetap tercakup dalam data. Pada tahap ini, data yang telah melalui proses pemfokusan (*focusing*) selanjutnya dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.⁵¹ Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan terhadap data yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman. Apabila data yang diperoleh telah dianggap digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Proses abstraksi ini dilakukan secara berulang oleh peneliti untuk memastikan tidak ada data yang terlewat maupun terjadi kesalahan dalam pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian hanya melanjutkan ke tahap berikutnya setelah menyakini bahwa seluruh data telah tersusun dengan tepat dan tidak ada kekeliruan. Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penyederhanaan (*simplifying*) dan transformasi (*transforming*) data.

⁵⁰ Huberman, Miles, and Saldana., hlm., 18.

⁵¹ Hasby Ash-shiddiqi et al., "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 2 (2025), hlm., 81–83.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang telah melalui tahap abstraksi kemudian disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, seperti seleksi yang ketat, penyusunan ringkasan, serta pengelompokan ke dalam pola yang lebih luas. Proses tersebut diarahkan pada data yang berkaitan dengan perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman, sehingga menghasilkan data yang lebih sistematis dan siap untuk dianalisis lebih lanjut.

2. *Penyajian Data (data display)*

Pada tahap data display, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif yang didukung oleh gambar, table, bagan, transkrip wawancara, hasil observasi, serta dokumentasi penelitian yang relevan dengan fokus penelitian.⁵² Penyajian data dilakukan secara sistematis agar memudahkan dalam memahami dan menganalisis aspek perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman.

3. *Penarikan Kesimpulan (conclusions drawing)*

Tahap verifikasi dilakukan dengan menarik Kesimpulan dari data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Proses ini sekaligus menjadi upaya untuk menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan.⁵³ Dalam konteks penelitian ini, verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data terkait perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji di Pemerintah Kabupaten Sleman valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

⁵² Halimah Sa'diyah dan Qomaruddin, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles and Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol. 1, No. 2 (2024), hlm., 81.

⁵³ Halimah Sa'diyah dan Qomaruddin.hlm., 82.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan penulisan serta memberikan gambaran alur penelitian secara runtut dan sistematis. Skripsi ini terdiri atas empat bab yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain, dengan uraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi dasar pemikiran penelitian. Pada bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan landasan teori yang relevan, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan secara keseluruhan.

Bab II menyajikan gambaran umum Pemerintah Kabupaten Sleman yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan manasik haji. Pembahasan pada bab ini, meliputi profil instansi, struktur organisasi, tugas dan fungsi, serta kebijakan dan program yang mendukung pelaksanaan bimbingan manasik haji bagi jamaah.

Bab III bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui metode penelitian kualitatif. Pembahasan difokuskan pada temuan penelitian mengenai perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman tahun 2025. Uraian meliputi proses perencanaan program, penetapan tujuan, penyusunan materi, pengalokasian anggaran, serta mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, bab ini juga membahas faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji.

Bab IV merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan

pertimbangan dalam Upaya peningkatan manajemen bimbingan manasik haji di Kabupaten Sleman. Pada bagian akhir skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar Pustaka dan lampiran sebagai pendukung penelitian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dan pengawasan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa perencanaan bimbingan manasik haji telah dilaksanakan secara sistematis melalui penetapan tujuan, penyusunan program dan jadwal kegiatan, penyiapan sumber daya manusia, pengalokasian anggaran, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Perencanaan tersebut dilakukan melalui koordinasi antara Pemerintah Kabupaten Sleman, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman, dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI) Kabupaten Sleman sehingga program bimbingan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan calon jemaah haji dan ketentuan yang berlaku.

Pengawasan bimbingan manasik haji dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan, evaluasi, identifikasi hambatan, serta pemberian tindakan korektif terhadap pelaksanaan program. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan manasik haji terlaksana sesuai dengan rencana, standar, dan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui pengawasan tersebut, berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan dapat diketahui dan segera ditindaklanjuti melalui perbaikan metode bimbingan, peningkatan kualitas pembimbing, maupun penyesuaian teknis pelaksanaan kegiatan.

Secara keseluruhan, perencanaan dan pengawasan yang diterapkan dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji oleh Pemerintah Kabupaten Sleman telah berjalan dengan baik dan saling mendukung dalam mewujudkan pelaksanaan program yang efektif. Kedua fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan bimbingan manasik haji serta membantu mempersiapkan calon jemaah haji agar memiliki pemahaman, kesiapan, dan kemandirian yang lebih baik dalam melaksanakan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Sleman

Pemerintah Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan manasik haji, khususnya dalam penyediaan anggaran dan sarana prasarana praktik manasik haji agar pelaksanaan praktik tidak perlu dilakukan di luar daerah. Selain itu, koordinasi antarinstansi perlu terus ditingkatkan agar pelaksanaan manasik haji dapat berjalan lebih optimal.

2. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Sleman

Kementerian Agama Kabupaten Sleman diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas materi dan metode pembelajaran manasik haji, khususnya dalam menyesuaikan metode pembelajaran bagi jemaah lanjut usia agar materi lebih mudah dipahami oleh seluruh jemaah.

3. Bagi IPHI Kabupaten Sleman

IPHI Kabupaten Sleman diharapkan dapat terus mempertahankan perannya sebagai mitra strategis dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji serta

meningkatkan kualitas pendampingan kepada jamaah, khususnya jamaah lanjut usia yang membutuhkan perhatian dan pendampingan khusus selama kegiatan berlangsung.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai bimbingan manasik haji dengan fokus yang lebih luas, seperti efektivitas metode pembelajaran manasik haji, pelayanan jamaah lanjut usia, maupun evaluasi pelaksanaan manasik haji berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-shiddiqi, Hasby, Riza Wahyuni Sinaga, Nadya Cindy Audina, Reduksi Data, and Display Data. "Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 81–83.
- Andriani, Nining. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Lingkungan Fakultas Pertanian", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 1 (2022) 49-50.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azhari, Hidral. Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 10, No. 02, hlm 192(t.t.).
- Azhari, Hidral. Fungsi Manajemen George Robert Terry Dalam Pandangan Islam, *Jurnal Al Ashriyyah*, Vol. 10, No. 02, hlm 194-195(t.t.).
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah. "Haji Dan Umrah," n.d. <https://haji.kemenag.go.id/v5/>.
- Eva Fitriani dkk, "Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaah Haji di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi", *Jurnal Ilmu Manajemen Dakwah*, Vol. 1 No. 2, (2024), hlm., 94-95.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *HUMANIKA, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No. 1 (2021): 33–54.
- Fadila Ramadona Wijaya dkk, "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait", *Jurnal Edukatif*, Vol. 3 No. 2 (2025), hlm., 273.
- George R. Terry , "Priciples of Management", Homewood, Illinois: Richard D. Irwin, (1977).
- Huberman, A. Michael, Matthew B. Miles, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*,. Jakarta: UI Press, 2014, n.d.
- Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia. "Profil Organisasi IPHI," n.d. <https://iphi.or.id/>.
- Iqbal Rizky, "Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman," *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta*, 2023.
- Johnson, R. B. "Examining the Validity Structure of Qualitative Research." *Journal Education* 3-13 118 (1997): 282.

- Kementerian Agama Republik Indonesia. “*Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji*,” n.d. <https://haji.kemenag.go.id/>.
- Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. “*Apel Senin, Kasi PHU: Gaungkan Semangat WBK Dan Sampaikan Info Haji*,” 2023. <https://sleman.kemenag.go.id/home/2023/12/11/apel-senin-kasi-phu-gaungkan-semangat-wbk-dan-sampaikan-info-haji/>.
- Lestari, Rizky Nurfitri, Kasful Anwar Us, dan Shalahudin Shalahudin. “Pengantar Manajemen Pendidikan Islam.” *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 2 (2024) hlm 192. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:275030228>.
- Meilani, Linda Friski, dan Aulia Ranny Priyatna. *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Calon Jamaah Haji Pada KBIH Al-Hikmah Metro Pusat, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Pusat*, 2021 t.t.
- Mohamad muspawi, dan Undari Sulung . *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier*. 5 (2024), Vol. 4 No. 3, hlm 110-116.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Noor Hamid. *Cara Mudah Mendirikan & Mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU)*. Semesta Aksara, 2025, hlm 1.
- Noor Hamid. “*Haji 2024 Pastikan Sukses*.” Opini Kedaulatan Rakyat, 26 April 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65010>.
- Noor Hamid. "Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) Hajar Aswad Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 9, No. 2 (2023), hlm 260.
- Noor Hamid, dan Mikriani. *Panduan Mengelola Bimbingan Manasik Haji dan Umrah*,. Semesta Aksara, 2024.
- Pemerintah Indonesia. “*Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik*,” 2009. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/24949/UU Nomor 25 Tahun 2009.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/24949/UU%20Nomor%2025%20Tahun%202009.pdf).
- Pemerintah Indonesia. “*Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*,” 2014. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28039/UU Nomor 23 Tahun 2014.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/28039/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202014.pdf).
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*,” 2019. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU Nomor 8 Tahun 2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU%20Nomor%208%20Tahun%202019.pdf).

- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Profil Kabupaten Sleman*,” 2026. <https://slemankab.go.id/profil-ppid/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Sleman Sembada*,” n.d. <https://slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/identitas-dan-lambang-daerah/sleman-sembada/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*,” no. 004251 (2019). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU Nomor 8 Tahun 2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU%20Nomor%208%20Tahun%202019.pdf).
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Visi Misi Kabupaten Sleman*,” n.d. <https://slemankab.go.id/profil-ppid/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Sejarah Kabupaten Sleman*,” n.d. <https://slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/sejarah-kabupaten-sleman>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Sekda Sleman Lepas Pemberangkatan Kloter Terakhir Calon Jamaah Haji Sleman Tahun 2023*,” 2023. <https://slemankab.go.id/sekda-sleman-lepas-pemberangkatan-kloter-terakhir-calon-jamaah-haji-sleman-tahun-2023/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Sleman Sembada*,” n.d. <https://slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/identitas-dan-lambang-daerah/sleman-sembada/>.
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*,” no. 004251 (2019). [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU Nomor 8 Tahun 2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/107177/UU%20Nomor%208%20Tahun%202019.pdf).
- Pemerintah Kabupaten Sleman. “*Visi Misi Kabupaten Sleman*,” n.d. <https://slemankab.go.id/profil-ppid/>.
- Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 2024, Vol 1 No. 2,. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:274572667>.
- Qomaruddin, Halimah Sa’diyah dan. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles and Huberman.” *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 81.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan Karmawan, dan Andika Agus Setiawan. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang.” *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara* 4, No. 2 (2024): 135–42. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>.
- Siti Romdona, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Kuisisioner.” *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial*

Ekonomi dan Politik, Vol. 3, No. 1 (2025): 39–47.
<https://doi.org/10.61787/taceee75>.

Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.” (Bandung), 2020, 206.

Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, dan Nuraeni Nuraeni. “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka).” *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2024.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270216389>.

T. Hani Handoko. “*Manajemen*”, Edisi 2 Yogyakarta: BPFE, 2018.

Wawancara Penulis dengan Agairul selaku Kepala Seksi Kasi Bagian Kesejahteraan Rakyat Sleman, pada tanggal 28 April 2026.

Wawancara Penulis dengan Nor Imanah selaku Kepala Seksi Haji Umrah Kementerian Agama Sleman, pada tanggal 30 April 2026.

Wawancara Penulis dengan Noor Hamid selaku Ketua Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia Sleman, pada tanggal 28 April 2026.

Wali Al Akbar, “Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Aisyiyah Kota Yogyakarta,” *Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2022.t.t.

